



Pengenalan *Skincare* dan Potensi Bahan Alam untuk Produk Perawatan Kulit bagi Remaja di SMKN 02 Mataram

Novitarini¹, I Nyoman Bagus Aji Kresnapati², Salsabila Yunita Kurniawan³
^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Universitas Bumigora, Mataram

Corresponding Author: novitarini@universitasbumigora.ac.id

Article History:

Received: 04-06-2026

Revised: 15-06-2026

Accepted: 30-06-2026

Kata kunci: *Bahan Alam; Edukasi; Produk Perawatan Kulit; Remaja; Skincare*

Abstrak: *Penggunaan skincare di kalangan remaja semakin meningkat seiring dengan tingginya perhatian terhadap kesehatan dan penampilan kulit. Namun, pemahaman remaja mengenai penggunaan skincare yang tepat serta potensi bahan alam dalam produk perawatan kulit masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMKN 02 Mataram mengenai skincare dan potensi bahan alam dalam produk perawatan kulit. Metode yang digunakan berupa edukasi interaktif melalui penyampaian materi, kuis, dan sesi tanya jawab. Analisis data dilakukan menggunakan uji Paired-Sample T Test terhadap hasil pre-test dan post-test peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta dari 58,16% pada pre-test menjadi 89,13% pada post-test dengan peningkatan sebesar 30,96%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,036$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai skincare dan potensi bahan alam sebagai bahan dalam produk perawatan kulit.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan mengalami berbagai permasalahan kulit akibat perubahan hormonal, seperti jerawat, kulit berminyak, kulit kering, maupun masalah kulit lainnya (Pratiwi, 2023). Kondisi tersebut mendorong meningkatnya perhatian remaja terhadap penggunaan produk perawatan kulit (*skincare*) sebagai upaya menjaga kesehatan dan penampilan kulit. Seiring berkembangnya industri kosmetik dan maraknya promosi produk melalui media sosial, penggunaan *skincare* di kalangan remaja juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Ulfa, 2025).

Namun demikian, tingginya minat remaja terhadap *skincare* belum sepenuhnya diimbangi dengan pengetahuan yang memadai mengenai fungsi produk, kandungan bahan aktif, cara penggunaan yang tepat, serta aspek keamanan kosmetik (BPOM RI, 2023). Banyak remaja memilih produk berdasarkan tren, rekomendasi teman, maupun informasi dari media sosial tanpa memahami kesesuaian produk dengan kondisi kulit mereka. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penggunaan produk yang tidak tepat sehingga dapat menimbulkan iritasi, alergi, maupun permasalahan kulit lainnya (Alyahya, 2025).

Selain itu, pengetahuan remaja mengenai potensi bahan alam sebagai bahan dalam produk perawatan kulit masih relatif terbatas. Padahal Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang kaya dan berpotensi dimanfaatkan dalam bidang kosmetik. Berbagai bahan alam seperti bunga kamboja, daun kelor, lidah buaya, kunyit, madu, teh hijau, dan mentimun telah banyak diteliti memiliki aktivitas yang bermanfaat bagi kesehatan kulit, antara lain sebagai antibakteri, antioksidan, antiinflamasi, pelembap, dan pelindung kulit (Ganjar, 2026; Indriani, 2025; Novitarini, 2024). Pengenalan bahan alam dalam perawatan kulit dapat menjadi alternatif edukasi yang menarik sekaligus meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemanfaatan sumber daya lokal yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar siswa SMKN 02 Mataram telah mengenal dan menggunakan produk skincare dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pemahaman mengenai jenis kulit, tahapan penggunaan skincare, pemilihan produk yang aman, serta pemanfaatan bahan alam dalam perawatan kulit masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang dapat memberikan informasi yang benar dan berbasis ilmiah mengenai skincare dan potensi bahan alam dalam perawatan kulit.

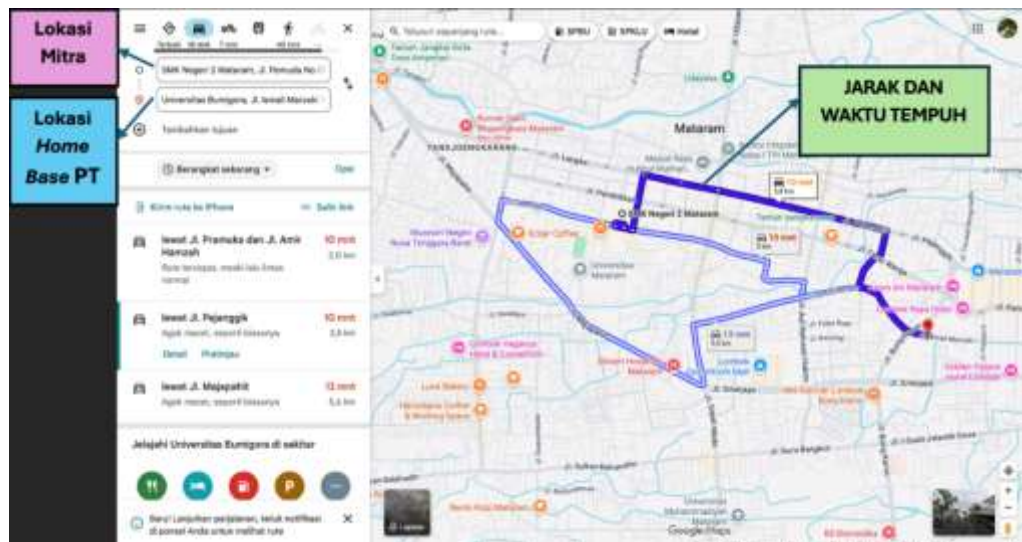
Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMKN 02 Mataram mengenai penggunaan skincare yang tepat serta mengenalkan berbagai bahan alam yang berpotensi dimanfaatkan dalam perawatan kulit. Diharapkan melalui kegiatan ini siswa mampu menjadi konsumen yang lebih bijak dalam memilih dan menggunakan produk skincare serta memiliki wawasan yang lebih luas mengenai pemanfaatan bahan alam untuk mendukung kesehatan kulit.

Permasalahan mitra (Siswa SMKN 02 Mataram) yaitu masih rendahnya pemahaman siswa mengenai penggunaan skincare yang tepat dan aman, termasuk pemilihan produk yang sesuai dengan jenis kulit, kandungan bahan aktif, serta cara penggunaan yang benar. Selain itu, siswa juga belum banyak mengetahui potensi bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam perawatan kulit, sehingga penggunaan skincare lebih banyak dipengaruhi oleh tren media sosial tanpa dasar pengetahuan yang memadai.

Solusi yang ditawarkan yaitu pelaksanaan kegiatan edukasi dalam bentuk penyuluhan mengenai pengenalan skincare yang tepat serta pemanfaatan bahan alam dalam perawatan kulit. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa terkait penggunaan kosmetik yang aman, rasional, dan berbasis pengetahuan ilmiah, sekaligus memperkenalkan bahan alam yang memiliki manfaat bagi kesehatan kulit. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa SMKN 02 Mataram dapat lebih bijak dalam memilih dan menggunakan produk skincare serta memiliki wawasan yang lebih baik mengenai alternatif bahan alami dalam perawatan kulit.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Siswa SMKN 02 Mataram, Desa Dasan Agung, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB). Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari (4 Mei 2026) dengan durasi waktu 100 menit yang dimulai dengan pengenalan skincare yang tepat serta pemanfaatan bahan alam dalam perawatan kulit. Kegiatan ini melibatkan 25 Siswa kelas XI sebagai mitra yang mengikuti kegiatan dimulai dari edukasi dan diakhiri dengan evaluasi. Jarak lokasi pengabdian dari kampus ke lokasi pengabdian sekitar 18,5 km yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PkM

Instrumen kegiatan ini yaitu berupa laptop, kamera, LCD proyektor sebagai bahan presentasi pada edukasi ini. Adapun instrumen penting lainnya yaitu lembar kuisisioner yang mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum (pretest) dan setelah (posttest) kegiatan berlangsung. Kuisisioner ini penting sebagai bahan evaluasi dalam mengukur ketercapaian target kegiatan pengabdian, dimana hasilnya akan diuji secara statistik melalui bantuan instrumen *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 27. Tahap edukasi ini dilaksanakan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) antara tim pengabdian dan Mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara tim pengabdian dan mitra terkait tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan yang dilaksanakan. *Focus Discussion Group* ini membahas aspek teknis pelaksanaan kegiatan dan penyusunan rundown acara. Selain itu dilakukan pendataan terkait jumlah siswa (peserta), durasi pelaksanaannya, dan guru yang akan mendampingi saat edukasi berjalan.

Tahap Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui metode edukasi interaktif kepada siswa-siswi SMKN 02 Mataram. Kegiatan diawali dengan pemberian pertanyaan pemantik mengenai kebiasaan penggunaan skincare, alasan penggunaan produk perawatan kulit, serta pengetahuan peserta terkait bahan alam yang sering digunakan untuk menjaga kesehatan kulit. Tahap ini bertujuan untuk membangun suasana yang interaktif sekaligus menggali pengetahuan awal peserta. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi pertama mengenai pengenalan skincare bagi remaja selama ± 15 menit. Materi yang diberikan meliputi pengertian skincare, manfaat penggunaan skincare, serta pentingnya memilih produk perawatan kulit yang sesuai dengan kebutuhan kulit remaja. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi kedua mengenai potensi bahan alam untuk produk perawatan kulit bagi remaja selama ± 15 menit. Materi ini membahas berbagai bahan alam yang berpotensi digunakan dalam produk perawatan kulit beserta manfaatnya dalam menjaga kesehatan kulit. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, kegiatan diselingi dengan kuis interaktif dan sesi tanya jawab. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta dalam memahami edukasi disampaikan dalam bentuk presentase tingkat pencapaian. Evaluasi disajikan dalam bentuk kuisisioner dan diolah secara statistik menggunakan SPSS versi 27. Pengujian menggunakan Parametrik *Paired-Sample T Test* untuk data berdistribusi normal dan Non-Parametrik *Wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Edukasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMKN 02 Mataram dengan sasaran siswa-siswi sebagai peserta edukasi. Kegiatan diawali dengan pemberian pertanyaan pemantik terkait penggunaan skincare dan pengetahuan peserta mengenai bahan alam yang sering dimanfaatkan dalam perawatan kulit. Berdasarkan respons peserta, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan produk skincare dalam kehidupan sehari-hari, namun masih memiliki pemahaman yang beragam mengenai fungsi produk dan kandungan yang terdapat di dalamnya. Selain itu, hanya sebagian kecil peserta yang mengetahui bahwa beberapa bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam produk perawatan kulit.

Setelah sesi pembukaan, dilakukan penyampaian materi pertama mengenai pengenalan skincare bagi remaja (Gambar 2.). Materi mencakup pengertian skincare, manfaat penggunaan skincare, serta pentingnya memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan kulit. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditandai dengan aktifnya sesi diskusi dan tanya jawab. Materi ini membantu peserta memahami bahwa penggunaan skincare tidak hanya bertujuan untuk menunjang penampilan, tetapi juga untuk menjaga kesehatan kulit serta mencegah berbagai permasalahan kulit yang umum terjadi pada masa remaja.



Gambar 2. Edukasi materi pertama

Materi kedua membahas potensi bahan alam untuk produk perawatan kulit bagi remaja (Gambar 3.). Pada sesi ini diperkenalkan beberapa bahan alam yang umum digunakan dalam produk kosmetik dan perawatan kulit, seperti daun kelor, bunga kamboja, lidah buaya, madu, kunyit, dan teh hijau. Peserta diberikan pemahaman mengenai manfaat masing-masing bahan alam serta potensinya dalam membantu menjaga kesehatan kulit. Penyampaian materi ini mendapat respons positif karena sebagian besar peserta baru mengetahui bahwa berbagai bahan alam yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar memiliki manfaat dalam produk perawatan kulit.



Gambar 3. Edukasi materi kedua

Untuk meningkatkan partisipasi peserta, kegiatan diselingi dengan kuis interaktif dan sesi tanya jawab. Kuis yang diberikan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan serta membantu memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui diskusi dan pertanyaan lisan pada akhir kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan skincare yang tepat serta pemanfaatan bahan alam dalam perawatan kulit.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Pemberian materi yang disertai diskusi interaktif dan kuis terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai skincare dan potensi bahan alam untuk produk perawatan kulit. Hasil kegiatan (Gambar 4.) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan dengan metode yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik remaja dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan kulit di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Dokumentasi Edukasi

2. Evaluasi

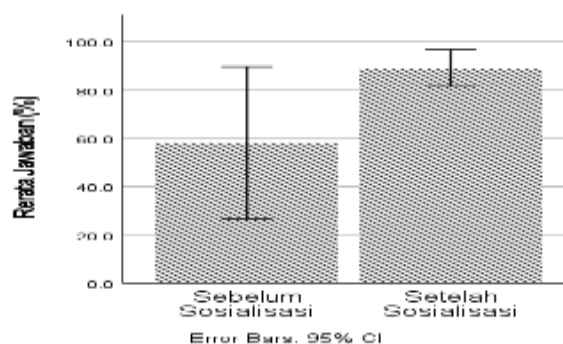
Adapun Hasil evaluasi kegiatan PkM ini dapat dilakukan dengan menyebar kuis pretest dan posttest kepada peserta. Hasil persentase tersebut diolah secara statistik menggunakan SPSS versi 27. Pada Uji *Shapiro Wilk*, data kuisoner menunjukkan

berdistribusi normal ($p < 0,05$) sehingga dilakukan Uji *Paired-Sample T Test*. Hasil persentase pemahaman peserta tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuisioner

Kode	Pertanyaan	Edukasi			Sig (2 Tailed) ($p < 0,05$)
		Pretest (%)	Post test (%)	Peningkatan (%)	
Q1	Apakah teman2 mengetahui apa itu farmasi?	67,7	93,9	26,2	0,036
Q2	Apakah teman2 mengetahui tentang skincare?	88,6	95,4	6,8	
Q3	Apakah penggunaan skincare hanya untuk perempuan?	95,6	88,7	-6,9	
Q4	Apakah teman2 mengetahui bahwa farmasi bisa membuat skincare?	36,7	94,7	58	
Q5	Apakah teman2 mengetahui bahwa tanaman sekitar bisa dibuat menjadi skincare alami?	24,8	76,2	51,4	
Q6	Apakah teman2 siap menjadi seorang farmasist yang dapat membuat tanaman obat menjadi skincare alami?	35,6	85,9	50,3	
Presentase Rerata Jawaban		58,16	89,13	30,96	

Pada tabel di atas terdapat peningkatan pemahaman siswa yaitu sebesar 30,96% setelah sosialisasi X yang disampaikan. Pada item pertanyaan Q3 terdapat peningkatan pemahaman sebesar -6,9% yang bisa di simpulkan, justru terjadi penurunan persentase. Hal ini bisa di sebabkan karena skincare tidak hanya di gunakan pada Wanita, namun pada pria juga. Hal ini juga sudah disampaikan pada saat edukasi. Adapun grafik peningkatannya di tunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik hasil Kuisioner

Pada grafik hasil di atas menunjukkan peningkatan sebesar 30,6% setelah di sampaikan materi edukasi. Namun untuk menguji apakah peningkatan tersebut terjadi secara bermakna atau signifikan, maka diperlukan Uji Parametrik Paired-Sample T Test. Hasil Paired-Sample T Test menunjukkan $p = 0,036$, (syarat $p < 0,05$), sehingga secara uji statistik terdapat perbedaan secara bermakna pemahaman sebelum dilakukan edukasi maupun setelah di sampaikan materi edukasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berupa Pengenalan *Skincare* dan Potensi Bahan Alam dalam Produk Perawatan Kulit bagi Remaja di SMKN 02 Mataram berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai *skincare* serta pemanfaatan bahan alam dalam perawatan kulit. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman peserta dari 58,16% pada pre-test menjadi 89,13% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 30,96% setelah pemberian materi. Selain itu, hasil uji Paired-Sample T Test menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,036$ ($p < 0,05$) yang menandakan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Dengan demikian, kegiatan edukasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait penggunaan *skincare* yang tepat serta potensi bahan alam sebagai bahan dalam produk perawatan kulit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bumigora atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMKN 02 Mataram selaku mitra pengabdian yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik sehingga kegiatan “Pengenalan *Skincare* dan Potensi Bahan Alam dalam Produk Perawatan Kulit bagi Remaja di SMKN 02 Mataram” dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi para peserta..

DAFTAR PUSTAKA

- Alyahya, R. S., AlHasson, M. A., & Alhsaon, M. A. A. (2025). Assessing the adverse effects and safety concerns related to cosmetic and skincare products: A systematic review. *Cureus*, 17(4), e81759.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman cek KLIK sebelum membeli kosmetik*. BPOM RI.
- Ganjar, S. P. D., Novitarini, N., & Kresnapati, I. N. B. A. (2026). Inhibition Zone Test of Ethyl Acetate Extract of White Frangipani (*Plumeria acuminata*) Against *Candida albicans*. *JURNAL BIOSHELL*, 15(1), 133-139.
- Indriyani, D. W., Novitarini, N., Muhsin, L. B. (2025). Uji Zona Hambat Antibakteri Ekstrak Etanol Bunga Kamboja Cendana (*Pulmeria alba* L.) terhadap bakteri *Escheria coli* dan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Ilmiah Pharmacy*, 12(2), 82-92.
- Novitarini, N., Ramandha, M. E. P., & Pratiwi, B. Y. H. (2024). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) terhadap *Staphylococcus epidermidis* Penyebab Jerawat. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1556-1561.

- Pratiwi, N., Asrina, A., & Hasan, C. (2023). Hubungan pengetahuan dengan pemilihan skincare pada remaja putri di SMPN 1 awangpone. *Window of Public Health Journal*, 630-637.
- Ulfa, M., Sinantryana, M., & Agnovianto, Y. (2026). Beauty Beyond Knowledge: Skincare Product Selection from Social Media Among Adolescents in Islamic Boarding School. *Jurnal Kedokteran (Unram Medical Journal)*, 15(1), 21-26.